

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat berdasarkan data empiris dan fakta-fakta yang tepat, sah, valid, serta dapat dipercaya dan diandalkan mengenai pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompensasi dan pelatihan profesional terhadap pemilihan karir, pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur. Tempat ini dipilih karena berdasarkan survey awal peneliti, mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 sudah mulai menentukan arah karir mereka setelah lulus. Mereka memiliki pilihan karir yang sesuai dengan motivasi dan persepsi mengenai pekerjaan yang akan mereka pilih sehingga sudah memiliki rencana akan bekerja dimana, bahkan beberapa diantara mereka ada yang sudah bekerja.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu dari April 2017 sampai dengan Mei 2017. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang efektif untuk melaksanakan penelitian. Peneliti memilih melakukan penelitian ketika mahasiswa tidak sedang melaksanakan ujian tengah semester agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan penelitian akan berjalan kondusif, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

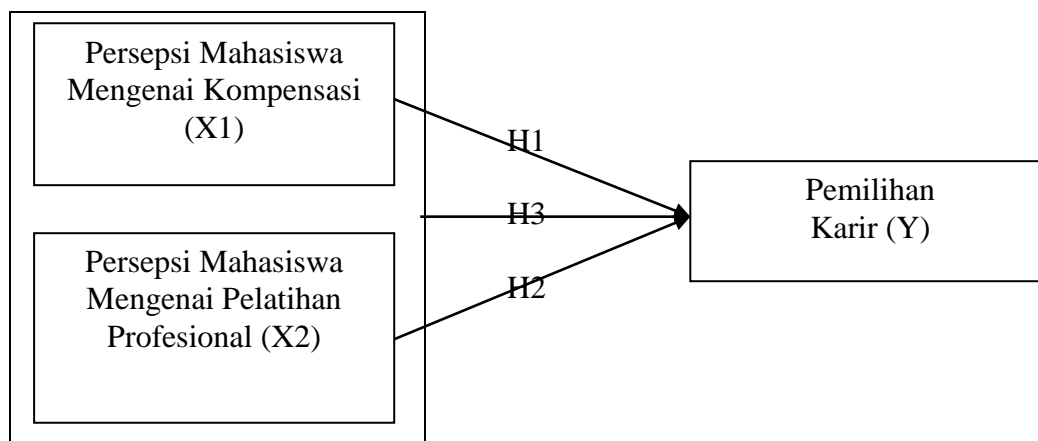
Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional karena mengumpulkan informasi dari responden menggunakan kuesioner atau angket. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian dilakukan. Kerlinger mengemukakan bahwa metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sementara itu, pendekatan korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan

mengontrol suatu gejala.⁹⁴ Peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa mengenai kompensasi dan pelatihan professional terhadap pemilihan karir.

Agar data yang diperoleh peneliti akurat dan obyektif, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku-buku dan sumber referensi yang relevan dengan variabel yang diteliti. Sementara itu, penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi tempat penelitian untuk melakukan wawancara dan dokumentasi agar dapat mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pemilihan karir, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari persepsi mahasiswa mengenai kompensasi (X1) dan persepsi mahasiswa mengenai pelatihan professional (X2). Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, maka peneliti menggambarkan sebuah konstelasi penelitian untuk menjelaskan pengaruh antar variabel sebagai berikut :

⁹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*.(Bandung:Alfabeta.2011),p.7 dan 11



Gambar III.1

Konstelasi Penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

Keterangan Gambar :

H1 : Hipotesis 1 (terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y)

H2 : Hipotesis 2 (terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y)

H3 : Hipotesis 3 (terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y)

→ : Pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁵ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014. Sedangkan populasi terjangkau adalah mahasiswa

⁹⁵ Sugiyono. *Ibid*.p.90

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014 yang berjumlah 88 orang.

2. Sampel

Sugiyono mengungkapkan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁹⁶ Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *proportionate stratified random sampling* atau sampel proporsional acak sederhana , artinya setiap individu dalam populasi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dipilih secara proporsional dari setiap kelasnya.⁹⁷ Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan tabel *Issac and Michael* dengan tingkat kesalahan 5%.⁹⁸ Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 88 orang, maka dapat diambil 72 orang mahasiswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pembagian sampel perkelas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

⁹⁶ Sugiyono. *Ibid.* p.91

⁹⁷ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman. *Manajemen Penelitian* .(Bandung:CV Pustaka Setia. 2013).p.68

⁹⁸ Sugiyono. *Op.cit.* p.99

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
Pendidikan Akuntansi A	44	$44/88 \times 72 = 36$
Pendidikan Akuntansi B	44	$44/88 \times 72 = 36$
Jumlah	88	72

Sumber : Diolah oleh peneliti berdasarkan data dari jumlah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁹ Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket atau kuesioner, wawancara terstruktur, dokumentasi dan lain sebagainya, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa mengenai kompensasi terhadap pemilihan karir, persepsi mahasiswa mengenai pelatihan professional terhadap pemilihan karir serta pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompensasi dan pelatihan professional terhadap pemilihan karir. Penelitian kuantitatif ini lebih banyak mengandung informasi, karena pengambilan datanya dapat menggunakan kuesioner dimana responden dapat dengan bebas memilih pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Penelitian kuantitatif sangat tepat digunakan untuk populasi yang luas dengan jumlah variabel yang terbatas.

⁹⁹ Sugiyono. *Ibid*.p.14

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.¹⁰⁰ Dalam upaya memperoleh data primer, peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk meneliti variabel X1 yaitu persepsi mahasiswa mengenai kompensasi, variabel X2 yaitu persepsi mahasiswa mengenai pelatihan profesional dan variabel Y yaitu pemilihan karir. Kuesioner atau angket tersebut berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Untuk mempermudah dalam menyusun kuesioner atau angket, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian untuk menentukan indikator dari variabel bebas yang mempengaruhi, terdiri dari X1 persepsi mahasiswa mengenai kompensasi dan X2 persepsi mahasiswa mengenai pelatihan profesional terhadap variabel Y yang dipengaruhi, yaitu pemilihan karir. Berikut merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel tersebut.

1. Pemilihan Karir

a. Definisi Konseptual

Karir adalah semua pekerjaan yang dipegang selama kehidupan seseorang dalam suatu organisasi yang sesuai dengan kepribadian, minat, bakat, kemampuan, keterampilan ataupun kecerdasan. Jadi pemilihan karir adalah proses seseorang dalam memilih suatu

¹⁰⁰ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman. *Op.cit.p.82*

pekerjaan yang akan ia pegang dalam suatu perusahaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

b. Definisi Operasional

Pemilihan karir dapat diukur dengan menggunakan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur pemilihan karir adalah motivasi seseorang untuk memilih karir meliputi : memiliki keinginan untuk hidup, memiliki dorongan untuk berhubungan dengan orang lain, dan memiliki keinginan akan pengakuan dan mengaktualisasikan diri.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pemilihan karir.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrument Pemilihan Karir

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan	1,4,10, 15,18,2 1,23	8.13	1	1,4,10, 15,18,2 1,23	13
2.	Memiliki dorongan untuk berhubungan dengan orang lain	2,6,9,1 7,20,25	11.22	1	2,6,9,1 7,20,25	22
3.	Memiliki keinginan akan pengakuan dan mengaktualisasikan diri	3,5,12, 14,19,2 4	7.16	4	3,14,19 ,24	-
Jumlah		19	6	6	17	2
		25 ITEM			19 ITEM	

r : Data diolah oleh peneliti (2017)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Instrumen Pemilihan Karir

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
R : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuesioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk kedalam populasi.

1) Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut¹⁰¹ :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

¹⁰¹ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta.2015).p.348

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

Proses pengembangan instrumen pemilihan karir dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 25 item pernyataan yang mengacu pada indikator variabel pemilihan karir seperti terlihat pada tabel III.3 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pemilihan karir.

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka butir pernyataan dianggap drop, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 25 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 6 butir pertanyaan drop atau sebesar 24% dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 19 butir pernyataan atau sebesar 76%.

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian ini dapat

dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai

berikut¹⁰² :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrument

k : banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: jumlah varians skor butir

st^2 : varian skor total

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini:

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen pemilihan karir sebesar 0,92 atau sebesar 92% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

¹⁰² Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta.2010).p.74

2. Kompensasi

a. Definisi Konseptual

Kompensasi merupakan pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan imbalan-imbalan finansial yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Persepsi mengenai kompensasi merupakan interpretasi yang dimiliki mahasiswa mengenai informasi kompensasi yang akan diperoleh ketika bekerja.

b. Definisi Operasional

Persepsi mengenai kompensasi dapat diukur dengan menggunakan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompensasi diantaranya : mendapatkan kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kompensasi.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrument Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompensasi

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Mendapatkan kompensasi langsung	Memperoleh gaji	1,3,7,1 1, 15,20, 26	-	1	3,7,1 1, 15,2 0,26	-
2.		Memperoleh bonus	2,6,12, 18,27	8. 23	1	2,6, 18,2 7	8.23
3.	Mendapatkan kompensasi tidak langsung	Memperoleh asuransi	5,9,17, 22,24	14. 28	1	5,9, 17,2 4	14.28
4.		Memperoleh tunjangan	4,10, 19,25	13, 16,2 1	1	4,10, 19,2 5	13.21
Jumlah			21	7	4	18	6
			28 ITEM			24 ITEM	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Instrumen Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompensasi

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
R : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuesioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk kedalam populasi.

1) Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut¹⁰³ :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

¹⁰³ Sugiyono. *Loc.cit.*p.348

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

Proses pengembangan instrumen pemilihan karir dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 28 item pernyataan yang mengacu pada indikator variabel persepsi kompensasi seperti terlihat pada tabel III.5 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel persepsi kompensasi.

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka butir pernyataan dianggap drop, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 28 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 4 butir pertanyaan drop atau sebesar 14% dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 24 butir pernyataan atau sebesar 86%.

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian ini dapat

dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai

berikut¹⁰⁴ :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrument

k : banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: jumlah varians skor butir

st^2 : varian skor total

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini:

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen persepsi kompensasi sebesar 0,91 atau sebesar 91% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

3. Pelatihan Profesional

a. Definisi Konseptual

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto. *Loc.cit*.p.74

Pelatihan bagi karyawan merupakan serangkaian aktivitas belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat agar karyawan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Bagi karyawan baru, pelatihan professional sangat dibutuhkan karena dapat membantu mereka dalam beradaptasi dan menyesuaikan keterampilan yang mereka miliki dengan pekerjaan yang mereka terima. Persepsi mengenai pelatihan yang paling dibutuhkan oleh karyawan baru adalah pelatihan praktik kerja langsung dan latihan dengan cara simulasi.

b. Definisi Operasional

Pelatihan dapat diukur dengan menggunakan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur pelatihan terdiri dari : adanya pelatihan praktik kerja langsung dan latihan dengan cara simulasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi pelatihan profesional.

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrument Persepsi Mahasiswa Mengenai Pelatihan
Profesional

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	pelatihan praktik kerja langsung	Terdapat pelatihan sebelum memulai pekerjaan	3,8,1 3,21 ,24,1 9,15	17	-	3,8,1 3,21 ,24,1 9,15	17
2.		Terdapat pelatihan yang rutin di laksanakan oleh perusahaan	1,4,6, 9, 14,18 ,23	11	2	4,9,1 4, 18,2 3	11
3.	Latihan dengan cara simulasi	Terdapat pelatihan di luar perusahaan	2,5,7, 10 ,12,2 2	16.2 0	1	2,5,7 , 10,2 2	16. 20
		Jumlah	20	4	3	17	4
			24 ITEM			21 ITEM	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Instrumen Persepsi Mahasiswa Mengenai Pelatihan Profesional

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
R : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuesioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk kedalam populasi.

1) Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir

dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut¹⁰⁵ :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

Proses pengembangan instrumen pemilihan karir dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 24 item pernyataan yang mengacu pada indikator variabel persepsi pelatihan profesional seperti terlihat pada tabel III.7 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel persepsi pelatihan profesional.

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka butir pernyataan dianggap drop, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 24 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 3 butir pertanyaan drop atau sebesar

¹⁰⁵ Sugiyono. *Loc.cit*.p.348

13% dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 21 butir pernyataan atau sebesar 87%.

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut¹⁰⁶ :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrument

k : banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: jumlah varians skor butir

st^2 : varian skor total

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini:

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto. *Loc.cit.p.74*

0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen persepsi kompensasi sebesar 0,88 atau sebesar 88% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan setelah semua data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang dapat digunakan yaitu menggunakan rumus statistika. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.¹⁰⁷ Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Liliefors*, dengan taraf signifikan (α) = 0, 05. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :¹⁰⁸

$$L_o = [F(Z_i) - S(Z_i)]$$

Keterangan :

L_o : harga terbesar

¹⁰⁷ Sugiyono. *Op.cit.p.75*

¹⁰⁸ Sudjana. *Op.cit.p.466*

$F(Z_i)$: peluang angka baku

$S(Z_i)$: proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_0 ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan.

Hipotesis statistika:

H_0 : $Y = \alpha + \beta X$ (regresi linier)

H_1 : $Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tidak linier)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linieritas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika signifikansi pada $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika signifikansi pada $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai Tolerance yaitu:

- 1) Jika nilai Tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset (Jakarta: Salemba Empat. 2011), p.70-74

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada scatterplot dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, di bagian atas dan bawah angka nol dari sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bermanfaat untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana dengan metode *Least Square* sebagai berikut :¹¹⁰

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

¹¹⁰ Sudjana. *Metode Statistika Edisi Enam*. (Bandung: Tarsito. 2005). p.312

- Y : variabel terikat
 α : bilangan konstanta
 b : angka arah atau koefisien regresi
 X : variabel bebas

Berdasarkan rumus tersebut, terlebih dahulu harus mencari koefisien a dan b. Untuk mencari koefisien a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan :

- Y : Variabel kriterium
 X : Variabel prediktor
 a : bilangan konstanta
 b : koefisien regresi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Korelasi

Uji keberartian korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari koefisien korelasi yang telah dihitung sebelumnya. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut¹¹¹ :

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

¹¹¹ Sugiyono. *Ibid*.p.230

Keterangan :

T_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

n : banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Kriteria pengujian:

Koefisien korelasi dinyatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Koefisien korelasi dinyatakan tidak signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$.

b. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta = 0$

$H_1 : \beta \neq 0$

Kriteria Pengujian :

Regresi dinyatakan positif signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Regresi dinyatakan negatif jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Menguji keberartian atau signifikansi regresi berganda melalui uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F untuk garis regresi

N : jumlah responden

m : jumlah variabel

R^2 : koefisien korelasi antara kretarium dengan prediktor.¹¹²

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Perhitungan koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut¹¹³ :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

¹¹² Sugiyono. *Loc.cit.*p.286

¹¹³ Sugiyono. *Ibid.*p.231